

Pengaruh Temuan Audit, Kualitas Auditor Internal, dan Tindak Lanjut Pemeriksaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan PT ASABRI

Emilia Gustini, Tria Aprilia*

Universitas Bina Darma

emilia.gustini@binadarma.ac.id, triaapriliaaprilia7@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit findings, internal auditor quality, and audit follow-up on financial statement disclosure at PT ASABRI (Persero) South Sumatra. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Data were obtained from 29 respondents selected using purposive sampling and collected through questionnaires. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 31.1 software. The results indicate that partially, audit findings, internal auditor quality, and audit follow-up do not significantly influence financial statement disclosure. However, simultaneously, these three variables significantly influence financial statement disclosure at PT ASABRI (Persero) South Sumatra. The coefficient of determination indicates that audit findings, internal auditor quality, and audit follow-up explain 47.4% of the variation in financial statement disclosure, while the remainder is influenced by other variables outside the research model. The results of this study indicate that the management of audit findings, improving the quality of internal auditors, and the effectiveness of audit follow-up collectively play a significant role in enhancing the transparency and accountability of financial statement disclosure.

Keywords: *Audit Findings, Internal Auditor Quality, Audit Result Follow-up, Financial Statement Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh dari 29 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan mampu menjelaskan variasi pengungkapan laporan keuangan sebesar 47,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan temuan audit, peningkatan kualitas auditor internal, dan

efektivitas tindak lanjut hasil pemeriksaan secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengungkapan laporan keuangan.

Keywords: Temuan Audit, Kualitas Auditor Internal, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, Pengungkapan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meningkat seiring terungkapnya berbagai kasus korupsi dan penyalahgunaan dana. Berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK, 2023), lebih dari 15 kasus korupsi di lingkungan BUMN berhasil diungkap dalam lima tahun terakhir, terutama pada sektor keuangan dan asuransi, yang menunjukkan lemahnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan sistem pengendalian internal. Salah satu kasus terbesar adalah skandal keuangan PT ASABRI (Persero), perusahaan negara yang mengelola dana pensiun dan asuransi sosial bagi TNI, Polri, dan ASN di lingkungan Kementerian Pertahanan.

Hasil audit investigatif Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia mengungkap adanya penyimpangan investasi saham dan reksa dana yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp22,78 triliun (BPK RI, 2021). Dana peserta dialokasikan pada saham berisiko tinggi tanpa analisis yang memadai serta dipengaruhi intervensi pihak eksternal. Audit juga menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan auditor internal gagal mendeteksi penyimpangan material dalam transaksi investasi (Kompas, 2021). Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya efektivitas audit internal dan manajemen risiko yang berdampak langsung pada akuntabilitas laporan keuangan.

Kasus ASABRI memperlihatkan bahwa rendahnya kualitas auditor internal dan lemahnya tindak lanjut hasil pemeriksaan dapat memperbesar risiko kecurangan serta menurunkan kredibilitas pengungkapan laporan keuangan. BPK RI (2023) menyatakan bahwa ketidakpatuhan terhadap rekomendasi audit dan keterlambatan tindak lanjut menjadi penyebab berulangnya penyimpangan tata kelola keuangan. Penelitian Christian et al. (2024) menunjukkan bahwa kegagalan fungsi audit internal terjadi karena kurangnya independensi auditor serta minimnya analisis mendalam terhadap pola investasi berisiko. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Kejaksaan Agung (2023) yang menegaskan bahwa lemahnya pengawasan internal dan ketiadaan sistem pemantauan berlapis membuka peluang manipulasi laporan keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan proses penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan komprehensif bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2023 dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-9/MBU/2012, pengungkapan laporan keuangan dinilai dari aspek kelengkapan,

relevansi, keandalan, keterbandingan, serta tingkat transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks BUMN seperti PT ASABRI (Persero), kualitas pengungkapan laporan keuangan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab publik dan integritas pengelolaan keuangan (IAI, 2023).

Temuan audit berfungsi sebagai indikator efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola. Temuan ini memuat kondisi, kriteria, sebab, akibat, serta rekomendasi perbaikan yang menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan tindakan korektif (BPK RI, 2021). Sementara itu, kualitas auditor internal mencerminkan kompetensi, pengalaman, integritas, independensi, dan profesionalisme auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan. Auditor internal yang berkualitas memiliki kemampuan teknis, pemahaman risiko, serta ketepatan dalam menilai kepatuhan dan efisiensi operasional organisasi (Haryani, 2023). Selain itu, tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan bagian penting dari proses audit karena menunjukkan sejauh mana manajemen menanggapi dan melaksanakan rekomendasi auditor. Tanpa tindak lanjut yang sistematis dan terukur, hasil audit berpotensi hanya menjadi prosedur administratif tanpa dampak signifikan terhadap perbaikan organisasi (Simbolon et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan perlu menyampaikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya (Ross, n.d.). Pada PT ASABRI (Persero), pasca skandal korupsi periode 2012–2019, pengelolaan temuan audit, peningkatan kualitas auditor internal, dan efektivitas tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi sinyal penting bagi publik atas komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan transparansi (BPK RI, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, sehingga perusahaan perlu menyampaikan sinyal positif melalui informasi yang relevan, andal, dan transparan (Pooe et al., 2021). Dalam konteks BUMN, khususnya PT ASABRI (Persero), teori sinyal menjadi landasan konseptual penting untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada publik. Pasca kasus korupsi periode 2012–2019 yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp22,78 triliun, ASABRI menghadapi tantangan besar dalam memulihkan kepercayaan publik (BPK RI, 2021). Melalui pengelolaan temuan audit, peningkatan kualitas auditor internal, serta efektivitas tindak lanjut hasil pemeriksaan, perusahaan dapat mengirimkan

sinyal positif bahwa manajemen berkomitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Ardlillah, 2024).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan kegiatan penyajian informasi keuangan yang penting, komprehensif, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2023, tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna (IAI, 2023). Dalam konteks BUMN seperti PT ASABRI (Persero), pengungkapan laporan keuangan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, tetapi juga merupakan wujud akuntabilitas publik atas pengelolaan dana negara. Oleh karena itu, faktor temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan diyakini berperan penting dalam menentukan kualitas pengungkapan laporan keuangan (Imtinan et al., 2021).

Temuan Audit

Temuan audit merupakan hasil identifikasi auditor atas adanya penyimpangan, kelemahan, atau ketidaksesuaian antara kondisi yang terjadi dengan kriteria yang seharusnya dipenuhi. Temuan audit mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal, tingkat kepatuhan terhadap peraturan, serta kualitas tata kelola organisasi (BPK RI, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Sulastris (2021) menemukan bahwa semakin banyak temuan audit mencerminkan lemahnya tata kelola dan menurunkan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, Imtinan et al. (2021) dan Yusnita (2021) menunjukkan bahwa temuan audit justru mendorong instansi untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan laporan keuangan, khususnya pada BUMN. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa temuan audit akan berdampak positif apabila dikelola dan ditindaklanjuti secara efektif.

Kualitas Auditor Internal

Kualitas auditor internal mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas ini meliputi kompetensi, pengalaman, integritas, serta objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan (Haryani, 2023). Penelitian oleh Sari dan Ramadhan (2021) serta Haryanto et al. (2023) menunjukkan bahwa auditor internal yang berkualitas mampu meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan. Namun, penelitian lain menemukan bahwa kualitas auditor internal tidak selalu berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh komitmen manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit (Putra,

2020). Hal ini menegaskan bahwa peran auditor internal akan optimal apabila diiringi dengan dukungan organisasi dan sistem pengendalian yang memadai.

Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan indikator utama efektivitas sistem pengendalian internal dan tata kelola organisasi. Menurut BPK RI (2023), ketidakpatuhan dan keterlambatan dalam menindaklanjuti rekomendasi audit menjadi penyebab utama berulangnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Nugraha (2022) serta Wahyuni (2019) dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas publik. Sebaliknya, Saputra (2022) menemukan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan apabila hanya bersifat formalitas dan tidak diimplementasikan secara substansial. Dengan demikian, efektivitas tindak lanjut menjadi faktor kunci dalam memperkuat kualitas pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

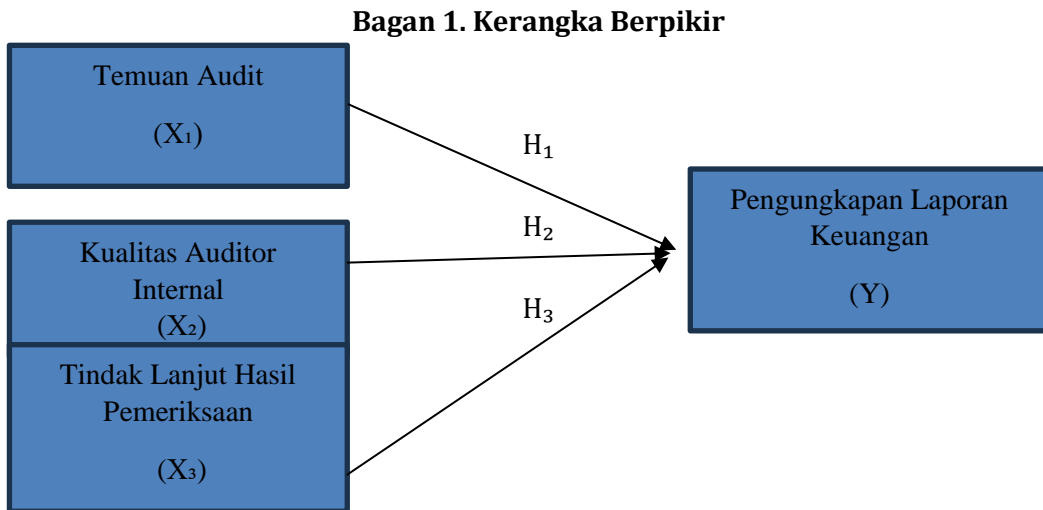
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Objek penelitian adalah PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan keuangan, audit internal, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria responden yang memahami proses audit internal dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 responden.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari temuan audit (X_1), kualitas auditor internal (X_2), dan tindak lanjut hasil pemeriksaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan laporan keuangan (Y). Setiap variabel dioperasionalkan berdasarkan indikator yang mengacu pada teori, standar audit, dan ketentuan akuntansi yang relevan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Kerangka berpikir ini

digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dan pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian.



Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) diasumsikan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (Y), yaitu pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31.1. Tahapan analisis meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F . Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Data penelitian diperoleh dari 29 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31.1 melalui beberapa tahapan pengujian statistik.

Uji Validitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel temuan audit, kualitas auditor internal, tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan pengungkapan laporan keuangan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari

nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Temuan Audit (X ₁)	X1.1	0,361	0,83	Valid
	X1.2	0,361	0,925	Valid
	X1.3	0,361	0,947	Valid
Kualitas Auditor Internal (X ₂)	X2.1	0,361	0,898	Valid
	X2.2	0,361	0,72	Valid
	X2.3	0,361	0,856	Valid
	X2.4	0,361	0,723	Valid
Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X ₃)	X3.1	0,361	0,89	Valid
	X3.2	0,361	0,902	Valid
	X3.3	0,361	0,878	Valid
Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,361	0,889	Valid
	Y.2	0,361	0,967	Valid
	Y.3	0,361	0,897	Valid
	Y.4	0,361	0,973	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel penelitian berada di atas batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Temuan Audit (X ₁)	0,885	0,70	Reliabel
Kualitas Auditor Internal (X ₂)	0,781	0,70	Reliabel
Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X ₃)	0,856	0,70	Reliabel
Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	0,948	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		29	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	1	
Most Extreme Differences	Absolute	,244	
	Positive	,229	
	Negative	-,244	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,316	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,051 ^c
		99% Confidence Lower Bound	,046
	Interval	Upper Bound	,057

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas data menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,084	2,657		2,666	,013		

X1.1	-,128	,158	-,150	-,809	,426	,610	1,641
X2.1	,436	,259	,470	1,681	,105	,269	3,718
X3.1	,417	,307	,332	1,358	,187	,352	2,844

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	7,084	2,657		2,666	,013		
	X1.1	-,128	,158	-,150	-,809	,426	,610	1,641
	X2.1	,436	,259	,470	1,681	,105	,269	3,718
	X3.1	,417	,307	,332	1,358	,187	,352	2,844

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Nilai koefisien variabel Kualitas Auditor Internal (X_2) sebesar 0,436. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini dapat meningkatkan nilai Pengungkapan Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,436, dengan asumsi variabel bebas lainnya berada pada kondisi tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,474	,411	1,935

a. Predictors: (Constant), X3.1, X1.1, X2.1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 47,4% variasi pengungkapan laporan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model penelitian masih memiliki kemampuan penjelas sebesar 41,1% terhadap variasi pengungkapan laporan keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,272	3	28,091	7,504	<,001 ^b
	Residual	93,590	25	3,744		
	Total	177,862	28			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3.1, X1.1, X2.1

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,504 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,084	2,657		2,666	,013
X1.1	-,128	,158	-,150	-,809	,426
X2.1	,436	,259	,470	1,681	,105
X3.1	,417	,307	,332	1,358	,187

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 31.1, 2025.

Hasil uji t menunjukkan bahwa temuan audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,426, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa temuan audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kualitas auditor internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kualitas auditor internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Tindak lanjut hasil pemeriksaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,187, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan temuan audit belum mampu secara langsung mendorong peningkatan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa temuan audit yang dihasilkan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak temuan audit mencerminkan lemahnya tata kelola sehingga tidak selalu berdampak pada peningkatan pengungkapan laporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Imtinan et al. (2021) dan Yusnita (2021) yang menyatakan bahwa temuan audit dapat mendorong peningkatan transparansi apabila dikelola dan ditindaklanjuti secara efektif oleh manajemen.

Kualitas auditor internal menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor internal yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan independensi yang baik belum tentu mampu meningkatkan pengungkapan laporan keuangan secara optimal tanpa adanya dukungan dan komitmen dari manajemen. Peran auditor internal dalam

organisasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan audit, tetapi juga bergantung pada sejauh mana rekomendasi audit direspons dan diimplementasikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) dan Jurnal et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas auditor internal tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila hasil audit tidak ditindaklanjuti secara serius. Di sisi lain, hasil ini tetap mendukung penelitian Sari dan Ramadhan (2021) serta Haryanto et al. (2023) yang menegaskan bahwa auditor internal memiliki peran strategis dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Tindak lanjut hasil pemeriksaan juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit di PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Tindak lanjut yang dilakukan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek substansial dalam perbaikan sistem pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan yang hanya bersifat formalitas tidak akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wahyuni (2019), Handayani (2021), dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik.

Secara simultan, temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan. Temuan audit yang dihasilkan perlu didukung oleh auditor internal yang berkualitas dan diikuti dengan tindak lanjut yang efektif agar mampu memberikan dampak nyata terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan komitmen perusahaan. Ketika temuan audit dikelola dengan baik, kualitas auditor internal ditingkatkan, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan secara konsisten, perusahaan mampu menyampaikan sinyal positif terkait akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan kepada publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa temuan audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan temuan audit belum mampu secara langsung mendorong peningkatan kualitas pengungkapan laporan keuangan apabila tidak dikelola dan ditindaklanjuti secara optimal.

Kualitas auditor internal menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi, pengalaman, dan independensi auditor internal belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan tanpa adanya dukungan dan komitmen manajemen dalam mengimplementasikan rekomendasi audit.

Tindak lanjut hasil pemeriksaan juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Secara simultan, temuan audit, kualitas auditor internal, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan dan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT ASABRI (Persero) Sumatera Bagian Selatan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan temuan audit dengan menjadikan hasil audit sebagai dasar perbaikan sistem pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat peran auditor internal melalui peningkatan kompetensi, independensi, dan dukungan manajemen agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara optimal.

Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan memastikan bahwa setiap rekomendasi audit diimplementasikan secara tepat waktu dan substansial, bukan hanya bersifat administratif. Pelaksanaan tindak lanjut yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan laporan keuangan, memperluas objek penelitian, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardlillah. (2024). *The Impact of Audit Findings and Recommendation Follow-Up on Public Service Quality : An Empirical Investigation*.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Pengelolaan Dana Investasi PT ASABRI (Persero)*.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester*.
- Handayani, N. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi publik serta fungsi pemeriksaan inten terhadap kinerja pemerintah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Haryani, F. (2023). Internal Auditor ' s Responsibilities for Quality Control of Financial Reporting at PT Asabri (Persero): A Qualitative Analysis. 11(2), 593–598.
- Haryanto, A. S., Hidayah, N., & Buana, U. M. (2023). The Effect Of Internal Auditor ' S Competence And Internal Control Effectiveness On Financial. 4.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2023*.
- Imtinan, G., Hasibuan, D. H. M., Akuntansi, P. S., & Bisnis, I. (2021). Pengaruh Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Kementerian. 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.488>
- Jurnal, J., Mea, I., Jonathan, H., Tagal, J., & Sinaga, G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan CSR pada Masa Pandemi COVID-19 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 6(2), 1136–1157.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Laporan Tahunan KPK*.
- Kompas. (2021). *Kasus Korupsi PT ASABRI*.
- Nugraha. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Pooe, et al. (2021). *Signalling of internal audit effectiveness*. 36(3), 1–39.
- Putra, R. D. S. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014-2018).
- Ross, S. A. (n.d.). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.

